



---

### ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TANGKAHAN

*The Correlation of Knowledge And Attitude Towards Covid-19 Prevention Behavior In The Community of Tangkahan Village*

Wasyiem, Gusti Anom Pramulia<sup>(K)</sup>, Khadijah Fitri Siregar, Nabila Ayu Mumtazah, Syifa Arya Sukma, Succi Nur Indah Sari, Rizki Ardika

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email Penulis Korespondensi <sup>(K)</sup>: [apgusty@gmail.com](mailto:apgusty@gmail.com)

---

### Abstrak

Jumlah angka COVID-19 meningkat setiap harinya termasuk di Indonesia sejak kali pertama didapati di Wuhan, masyarakat ialah garda terdepan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan menjalankan PHBS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel terdiri dari 56 masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan. Responden ditentukan dengan teknik *non probability* dengan *total sampling* secara *accidental sampling*. Instrument yang dipakai yaitu kuesioner elektrik *google form*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *chi-square* yang dilampirkan secara univariat serta bivariat dengan melakukan pengujian *Ods ratio* dan *p value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel pengetahuan *p value* 0,008 dan variabel sikap dengan *p value* 0,004 terhadap variabel perilaku pencegahan COVID-19 dengan OR = 0,125, warga dengan tingkatan pengetahuan tinggi mempunyai kecenderungan sebesar 0,125 kali memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik dibanding warga yang memiliki tingkatan pengetahuan rendah. Korelasi sikap OR = 0,061, warga dengan sikap positif mempunyai kecenderungan sebesar 0,061 kali memiliki aksi pencegahan COVID-19 yang lebih baik dibanding warga yang sikapnya negatif. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan. Diharapkan warga senantiasa meningkatkan kesadaran dan inisiatif untuk selalu menerapkan perilaku pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci:** COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

### Abstract

Since it was first discovered in Wuhan, the amount of COVID-19 numbers has get bigger, including Indonesia, the community is the front line to prevent the spread of COVID-19 by applying clean and healthy lifestyles. The purpose of the study is to find out the correlation between the level of knowledge and attitude towards COVID-19 prevention behavior in the Tangkahan Village Medan Labuhan community. This research was conducted quantitatively with a cross sectional design. The sample consisted of 56 people who live in Tangkahan Village, Medan Labuhan. Respondents were determined by non-probability techniques with total sampling by accidental sampling. The instrument used is an electric google form questionnaire. The analysis techniques used are univariate and bivariate analysis by conducting statistical tests *ods ratio* and *p-value* using *spss data process application version 25*. The results showed that there were a correlation between knowledge with *p*-

value = 0.008 and attitude with p-value = 0.004 towards COVID-19 prevention behavior. With OR = 0.125, residents with high level of knowledge have tendency of 0.125 times to have better COVID-19 prevention behavior compared to those with low level of knowledge. Attitude correlation OR is = 0.061, residents with positive attitudes have a tendency of 0.061 times to have better COVID-19 prevention actions than those with negative attitudes. It was concluded that COVID-19 prevention behavior was influenced by the level of knowledge and attitude of the community in Tangkahan Village, Medan Labuhan.. It is hoped that the community will continue to increase awareness and initiative to always implement COVID-19 prevention behavior.

**Keywords :** Covid-19, Knowledge, Attitude, Behavior

## PENDAHULUAN

Era sekarang ini penyakit semakin berkembang secara luas, khususnya penyakit menular. Salah satu contoh yang kini marak dibicarakan dan sangat cepat penyebarannya adalah *corona virus disease* 19 (1). Sejak kali pertama ditemukan di Wuhan, angka COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) di China meningkat setiap harinya, Puncaknya adalah di akhir Januari sampai awal Februari 2020. Mulanya sebagian besar berasal dari Hubei dan sekitar, lalu merambah ke daerah lain dan seluruh wilayah China. Hingga 30 Januari 2020, terkonfirmasi ditemukan 7.736 kasus *coronavirus disease 2019* di China, dan 86 kejadian lainnya berasal dari Thailand, Taiwan, Malaysia, Vietnam, Sri Lanka, Nepal, Jepang, Kamboja, Arab Saudi, Singapura, Korea Selatan, Filipina, Australia, India, Finlandia, Kanada, Prancis, dan Jerman (2).

Gejala umum dari COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) antara lain sesak napas, batuk, demam, dan kehilangan penciuman (anosmia). Masa inkubasi rata-rata adalah sekitar 5-14 hari. Dalam beberapa kasus, COVID-19 bisa menyebabkan gejala yang parah seperti pneumonia parah, gagal ginjal, hingga kematian. Gejala yang paling umum adalah demam, sebagian akan mengalami kesulitan bernapas (3).

Berdasarkan surat edaran dari pemerintah nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri dalam Penanganan *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang diwajibkan dalam menerapkan protokol isolasi diri sendiri diantaranya adalah : a) jika merasa sakit tetap berada di rumah; b) melapor ke pelayanan kesehatan terdekat untuk melakukan pemeriksaan sampel; c) di dalam rumah gunakan ruangan terpisah dari anggota keluarga lainnya; d) lakukan pengukuran suhu tubuh secara berkala ; e) berjemur di bawah matahari pagi ; f) menerapkan PHBS (4).

Jumlah positif COVID-19 mencapai 24.372.910 juta yang tersebar di 221 negara di seluruh dunia per tanggal 22 Oktober 2021. Adapun di Indonesia, jumlah positif COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah 42.385.594 juta. Di Sumatera Utara, jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) sebanyak 105.652 orang, hingga 29.078 orang di Kota Medan, dan untuk di Kecamatan Medan Labuhan sendiri sebanyak 563 orang.

Komunikasi adalah bagian paling penting dalam rangka menghadapi wabah penyakit dengan cara membina kepercayaan publik hingga senantiasa menjaga agar sama sekali tidak dilanda serangan panik di tengah-tengah masyarakat, harapannya proses penanggulangan dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan lancar dalam pengerjaannya. Presiden Republik Indonesia memberi instruksi untuk memperlihatkan pada masyarakat bahwa Pemerintah serius, Pemerintah siap, dan Pemerintah mampu dalam menangani pandemi COVID-19 di Indonesia. Asumsi terkait keseriusan dan kesiapan Pemerintah harus diutarakan ke publik dengan pemberian paham yang berkala juga komprehensif melalui cara menerangkan apa yang telah selesai dan apa yang akan dilakukan oleh Pemerintah (5).

Salah satu variabel yang harus tercapai jika ingin pandemi COVID-19 ini cepat berakhir adalah bagaimana masyarakat dapat tetap mempertahankan penerapan protokol kesehatan terlepas dari situasi apapun (6). Meskipun saat ini sudah ada vaksin yang dikatakan dapat membantu masyarakat

menambah kekebalan tubuhnya terhadap COVID-19 namun protokol kesehatan adalah sesuatu yang mutlak mengingat pandemi ini belum selesai sepenuhnya.

Upaya untuk memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19 sangat memerlukan pemahaman dan pengetahuan baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Selain pengetahuan, sikap dari masyarakat juga perlu ditinjau sehingga masyarakat dapat memiliki perilaku dan sikap yang baik terkait penanganan COVID-19 (7). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti langsung di lokasi, masyarakat cenderung mengabaikan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, tidak menggunakan peralatan cuci tangan di tempat umum. Mereka cenderung apatis terhadap penerapan protokol kesehatan, serta memiliki kecenderungan kurangnya edukasi sehingga tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Berdasarkan upaya pemutusan rantai penyebarannya Desa Siaga Tangguh Jaya COVID-19 merupakan bagian dari upaya penanggulangan, dan juga dalam bentuk kesiapsiagaan masyarakat tingkat mikro, atau skala RW, untuk menghadapi pandemi COVID-19 (8). Desa Siaga tangguh COVID-19 pada hakikatnya merupakan program untuk memerangi COVID-19 di sejumlah bidang terkait. Implementasi program COVID-19 Desa Siaga Tangguh bertujuan untuk memastikan bahwa setiap daerah yang terkena dampak covid-19 cukup kuat dan cukup beradaptasi untuk bertahan dari pandemi. Desa siaga tangguh terdiri dari tiga komponen utama: kerangka teori, tingkat lalu lintas, dan model lalu lintas.

Landasan pertama pembentukan desa siaga tangguh adalah dengan menggunakan teori “*social movement*” sebagai dasar pergerakan dan “*theory of space*” sebagai standar penguasaan wilayah. Program Desa Tangguh memiliki tujuh fasilitas ketahanan yang bertujuan untuk mensistematisasikan potensi desa dan meningkatkan bakat desa yang sudah ada. Ketujuh instalasi tersebut antara lain instalasi pendataan/pembentukan organisasi/ketahanan manusia, instalasi elastisitas penyimpanan pangan, instalasi elastisitas keamanan, instalasi elastisitas kesehatan, instalasi elastisitas informasi, instalasi elastisitas psikologis, dan instalasi elastisitas budaya (9).

Sangat penting untuk memahami tingkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) agar dapat mengambil intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah ketidaktahuan di masyarakat, karena masyarakat merupakan pilar utama dalam menghadapi COVID-19 (*coronavirus disease 2019*). Adapun tujuan penelitian untuk melihat dan melakukan analisis dalam hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan dilaksanakan di Kelurahan Tangkahan, Kecamatan Medan Labuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan. Sampel dari riset ini adalah warga Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan yang bersedia mengisi kuesioner yang disebar sebanyak 56 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel merupakan teknik *non probability* dengan *total sampling* secara *accidental sampling*. Instrument yang dipakai adalah kuesioner elektrik *google form*. Teknik analisis yang diujikan merupakan analisis *chi-square* yang dilampirkan dalam bentuk univariat dan bivariat dengan melakukan uji statistik *Ods ratio* dan *p value*. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 Oktober hingga 21 Oktober 2021.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 56 responden yang telah mengisi kuesioner online yang disebar peneliti. Golongan usia dewasa terbanyak 27 orang (48,3%), jenis kelamin perempuan 37 orang (66,1%), pekerjaan IRT 11 orang (19,6%), dan rata-rata tamatan pendidikan responden ada

pada jenjang SMA 34 orang (60,7%) yang diketahui mendominasi setiap karakteristik dalam penelitian ini.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden Masyarakat Kelurahan Tangkahan**

Karakteristik Responden	n	Persentase
<b>Usia</b>		
Remaja	23	41.1
Dewasa	27	48.3
Lansia	6	10.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	19	33.9
Perempuan	37	66.1
<b>Pekerjaan</b>		
Bersekolah	6	10.7
Berjualan	8	14.3
Buruh	1	1.8
IRT	11	19.6
Wiraswasta	9	16.1
Wirasaha	3	5.4
Guru	3	5.4
Mahasiswa	10	17.9
Supir	1	1.8
Becak	1	1.8
Belum bekerja	3	5.4
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1.8
SMP	17	30.4
SMA	34	60.7
D1	2	3.6
Sarjana	2	3.6

### Analisis Univariat

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 7 responden dengan presentase 12.5% sedangkan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 49 responden dengan presentase 87.5%.

Pada tingkat Sikap masyarakat yang dikategorikan memiliki sikap negatif sebanyak 5 responden dengan presentase 7.1% sedangkan masyarakat yang masuk ke dalam kategori sikap positif sebanyak 52 responden dengan presentase 92.9%. Diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan yang memiliki perilaku pencegahan buruk sebanyak 11 responden dengan presentase 19.6%. Sedangkan perilaku baik pencegahan COVID-19 sebanyak 45 responden dengan presentase 80.4%.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kelurahan Tangkahan**

Variabel	n	Persentase
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	7	12.5
Tinggi	49	87.5

<b>Sikap</b>		
Negatif	5	7.1
Positif	52	92.9
<b>Perilaku Pencegahan Covid-19</b>		
Baik	45	80.4
Buruk	11	19.6

### Analisis Bivariat

Hasil analisis ditingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan COVID-19 menemukan terdapat 42 responden dengan presentase 75% pada masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan dengan pengetahuan yang tinggi mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) baik. Hasil uji korelasi *kai kuadrat*, didapat *p value*  $0,008 < \text{ataupun } p \text{ value } 0,05$ , disimpulkan adanya korelasi pada pengetahuan dengan perilaku pencegahan *coronavirus disease 2019*. Hasil uji korelasi *statistic chi-square* juga diketahui nilai  $OR = 0.125$ , maksudnya masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki kecenderungan sebesar 0.125 kali perilaku pencegahan *coronavirus disease 2019* kategori baik pada masyarakat dengan dibandingkan masyarakat berpengetahuan rendah (95% CI: 0,023 – 0,0682).

Pada tabel 3, diketahui dari hasil analisis sikap pada perilaku pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) menampilkan jika sebanyak 44 (78,6%) masyarakat yang mempunyai sikap positif memiliki perilaku pencegahan *coronavirus disease 2019* yang baik. Berdasarkan uji korelasi *kai kuadrat* nilai *p value* 0,004, ataupun *p value* 0,05 disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap pada perilaku pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 0,061$ , maksudnya responden yaitu warga dengan sikap positif mempunyai kecenderungan sebesar 0,061 kali mempunyai aksi pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) yang baik dibandingkan masyarakat yang memiliki sikap negatif (95% CI: 0,006 – 0,658).

**Tabel 3.**  
**Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kelurahan Tangkahan**

Variabel	Perilaku Pencegahan COVID-19						<i>P value</i>	OR (95%CI)
	Baik		Buruk		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	3	5.4	4	7.1	7	12.5	0,008 0.125 (0.023 – 0.682)	
Tinggi	42	75	7	12.5	49	87.5		
<b>Sikap</b>								
Negatif	1	1.8	3	5.4	4	7.1	0,004 0.061 (0.006 – 0.658)	
Positif	44	78.6	8	14.3	52	92.9		

### PEMBAHASAN

#### Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menyatakan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 mayoritas kategori baik yaitu 49 responden dengan presentase 87,5%. Dari 49 masyarakat dengan pengetahuan baik, sebanyak 42 responden dengan presentase 75% mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 kategori baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk menyatakan bahwa

pengetahuan masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta tentang pencegahan COVID-19 mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82.7%) (10).

Ditemukan bahwa masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan memiliki pengetahuan kategori baik yang menghasilkan perilaku pencegahan COVID-19 0,125 kali dibandingkan masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan yang mempunyai pengetahuan dalam kategori buruk mengenai COVID-19. Menurut hasil *Uji Chi-Square* menjelaskan tidak terdapat korelasi atau hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan *coronavirus disease 2019*. Dengan *p-value* 0,008 atau *p-value* 0,05.

Berdasarkan Notoatmodjo, pengetahuan adalah suatu ranah yang melibatkan kognisi yang berpengaruh dalam membentuk kegiatan serta aksi manusia. Penerimaan perilaku yang belum pernah ada akan praktis jika diawali dari pengetahuan, namun perilaku yang tidak diawali dengan pengetahuan tidak akan dapat bertahan lama (11). Pengetahuan merupakan keadaan seorang yang tahu akan objek melalui fasilitas yang dimiliki contoh telinga, mata dan lainnya hasil dari penginderaan manusia (12). Penelitian ini selaras dengan penelitian Mujiburrahman dkk (2020) pada warga di D.I. Yogyakarta menjelaskan ada korelasi secara penting pengetahuan terhadap perilaku tindakan pencegahan *coronavirus disease 2019*, penelitian ini memperoleh *p value* = 0,001 (7). Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian Muhdar dkk (2021) dengan responden narapidana menyebutkan terdapat hubungan ataupun korelasi pengetahuan dengan kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019* di Yogyakarta, penelitian tersebut memperoleh *p value* = 0,000 atau 0,05 (13).

Berdasarkan Notoatmodjo (2012) menjelaskan mengenai perilaku menjadi wujud akibat dari edukasi kesehatan yang dihasilkan oleh pengetahuan serta sikap (14). Hal urgent saat membentuk perilaku masyarakat dari peristiwa atau kognitif. Perilaku berlandaskan pengetahuan akan abadi dibanding perilaku berlandaskan non-pengetahuan. Hal ini selaras dengan penelitian Amari dkk (2020) pada responden yaitu mahasiswa FKM di UPN Veteran Jakarta, menjelaskan terdapat korelasi penting tindakan pencegahan *coronavirus disease 2019* dengan pengetahuan, *p value* = 0,000 (15). Diketahui juga bahwa sebagian besar mahasiswa FKM di UPN Veteran Jakarta yaitu sebanyak 145 responden dengan presentase 62,5% dari 232 mahasiswa berpengetahuan baik. Dalam konteks ini pengetahuan ialah pemikiran mengenai informasi wabah COVID-19, yang mana pengetahuan mempunyai korelasi positif terhadap perilaku seseorang, sebab bisa mengakibatkan seseorang melakukan perilaku yang benar dan baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Meyana (2021) yang menyebutkan ada korelasi perilaku tindakan pencegahan Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) dengan pengetahuan pada remaja awal di SDN 098082 Simalungun, *p-value* 0,001 (16).

Hasil ini selaras dengan Ika dkk (2020) pada warga di Kabupaten Wonosobo yang menyebutkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan tentang COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) dengan perilaku warga, dengan memperoleh *p-value* = 0,047. Dengan 144 responden yang didapatkan sebanyak 126 responden dengan presentase 96,9% memiliki pengetahuan baik serta menghasilkan perilaku pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) yang baik jua (17). Hal ini didukung oleh teori adaptasi yang mengungkapkan jika tingkatan pengetahuan yang baik dapat menghasilkan manusia yang menerapkan perilaku baik jua (11).

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Dewi K dkk (2021) pada produsen air minum dalam kemasan yang menyebutkan bahwa tidak terdapat korelasi pengetahuan terhadap perilaku kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019* di perusahaan, dengan memperoleh nilai *p value* = 0,629 (18). Diketahui bahwa kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019* tidak ada korelasi secara penting dengan pengetahuan, terdapat 42 responden dengan presentase 87,5% karyawan dengan tindakan pencegahan *coronavirus disease 2019* yang baik. Beberapa karyawan berpengetahuan baik namun kurang dalam melakukan kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019*, disisi lain karyawan yang menerapkan pengetahuan kurang menerapkan kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019* yang cukup baik.

Hal ini serupa dengan penelitian Mujiburrahman dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82,7%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51,0%) (10).

Data output atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan terdapat korelasi ataupun hubungan mengenai pengetahuan dengan perilaku kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019*. Serta didapatkan bahwa pengetahuan yang baik juga dapat membentuk penerapan perilaku kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019* seseorang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh perilaku pencegahan *coronavirus disease 2019*.

### **Hubungan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19**

Merujuk pada penelitian diatas mengenai sikap masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan mayoritas masuk kedalam kategori positif yaitu sebanyak 52 responden dengan presentase 92,9% dari 56 masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan dan sebanyak 44 responden dengan presentase 78,6% dari 52 masyarakat yang mengimplementasikan perilaku baik pada pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*). Dapat dilihat bahwa masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan yang bersikap positif, lebih menjalankan kegiatan pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) 0,061 kali daripada masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan yang bersikap negatif. Hasil Uji kai kuadrat menunjukkan ada korelasi sikap dengan perilaku pencegahan *coronavirus disease*. Memperoleh *p value* 0,004 atau *p value* 0,05. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Susilawati yang menyatakan bahwa sikap masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 mayoritas bersikap positif sebanyak 194 responden atau 74,6% (19).

Perihal ini selaras dengan penelitian Amari dkk (2020) pada responden mahasiswa FKM di UPN Veteran Jakarta yang menyebutkan bahwa ada korelasi antara sikap dengan aksi kegiatan pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*), hasil riset menyatakan *p value* sebesar 0,000. Diketahui bahwa sebanyak 72 responden dengan presentase 63,2% bersikap negatif dan tindakan yang lebih kurang baik pada *coronavirus disease 2019* dibandingkan dengan yang bersikap positif. Berdasarkan penelitian Dewi K, dkk (2021) pada perusahaan produsen air minum dalam kemasan yang menjelaskan jika ada korelasi penting antara sikap dengan kegiatan pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*), bahwa *p value* 0,002 atau *p value* = < 0,05, menyatakan sebanyak 39 responden dengan presentase 97,5% karyawan yang mempunyai sikap serta aksi pencegahan *coronavirus disease 2019* yang baik. Hal ini sejalan dengan Abdelhafiz (2020) menyebutkan bahwa warga Mesir mempunyai sikap yang tidak buruk serta menampilkan perilaku pencegahan *coronavirus disease* kategori baik. Dengan cara cuci tangan dan membatasi kontak dekat (20).

Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Fauzan dkk (2021) pada mahasiswa perawat yang menjelaskan tidak ada ikatan ataupun korelasi sikap dan perilaku kegiatan pencegahan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*), riset ini memperoleh *p value* 0,06 (21). Tidak terdapat korelasi sikap pada perilaku pencegahan COVID-19 disebabkan oleh ketidaklengkapan pengalaman belajar yang disetujui dan ada niali yang tidak sependapat dengan ketentuan yang berkorelasi dengan aksi upaya penangkalan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) (21).

Perihal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2020) bahwa tidak terdapat korelasi secara penting pada sikap dengan perilaku kegiatan pencegahan *coronavirus disease 2019* (22). Hal ini diperkuat oleh teori Notoatmodjo (2007), mengenai sikap merupakan aksi seorang yang tidak terbuka terhadap sesuatu objek. Sikap bukanlah serupa dengan perilaku dan perilaku tidak senantiasa menggambarkan sikap seorang karena mayoritas manusia menunjukkan tindakan ataupun aksi yang bertentangan dengan sikapnya (23). Hal ini serupa dengan penelitian Mayasari dkk (2021) mengatakan bahwa tidak ada korelasi pada perilaku pencegahan *coronavirus disease 2019* terhadap sikap dengan  $p= 0,05$  (24).

Data output atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan terdapat hubungan atau korelasi mengenai sikap pada perilaku pencegahan *coronavirus disease*. Diketahui jika jenis sikap positif bisa membentuk seorang untuk mempraktikkan perilaku pencegahan *coronavirus disease* dengan baik. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan jika perilaku kegiatan pencegahan *coronavirus disease* akibat dari sikap masyarakat di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan. Semakin meningkat pengetahuan ataupun terus menjadi baik sikap masyarakat terhadap COVID-19 hingga terus menjadi baik pula perilaku pencegahan masyarakat terhadap COVID-19. Kebanyakan orang dengan perilaku buruk tentang pencegahan *coronavirus disease 2019* merupakan orang yang mempunyai pengetahuan rendah tentang pencegahan COVID-19, sedangkan orang yang mempunyai sikap kurang baik mengenai pencegahan COVID-19 lebih banyak atau sebagian besar orang yang mempunyai pengetahuan rendah tentang kegiatan pencegahan *coronavirus disease*.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan ataupun korelasi pengetahuan dan sikap pada perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan *coronavirus disease* maka semakin baik pula perilaku pencegahan *coronavirus disease* yang ditampakkan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan, Kepala Lurah Tangkahan beserta jajarannya yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini sehingga jurnal ini selesai dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Winarso S, Kukuh P, Dhanny P, Elia Y, Ogis P, Rizqi A. Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidiscip J.* 2020;3(1):25.
2. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.* *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 0-115 p.
4. Kementerian Kesehatan RI. Surat Edaran Nomor HK. 02. 01/MENKES/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).* Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
6. Aditama TY. *COVID-19 dalam Tulisan dr. Tjandra.* Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2020.
7. Mujiburrahman, Riyadi muskhab eko, Ningsih mira utami. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu.* 2020;2(2):130–40.
8. Mariroh F, Rasheshi AR, Putri E, Rohman NA, Widiyasari W, Ma'rufi I. Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan di Kampung Tangguh Semeru Perumahan Mastrip Kabupaten Jember. *Multidiscip J.* 2020;3(1):11–4.
9. Seno Aji B, Wulandari F, Yusriyah G, Rania Annisa I, Rispa Widhy L, Annisa L, et al. Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *J Pengabd Kesehatan Masy Pengmaskemas.* 2021;1(2):112–24.
10. Mujiburrahman, Riyadi M, Ningsih M. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu.* 2021;2(2):130–40.

11. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(3):333–46.
12. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
13. Muhdar M, Siagian HJ, Tulak GT, Baeda AG, Tukatman T, Mariany M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Narapidana. *J Promosi Kesehat Indones.* 2021;16(2):72–8.
14. Yulfitria F. Effects of Health Education in Improving Knowledge of Pathological Flour Albus Prevention. *J Bidan “Midwife Journal.”* 2017;3(2):82–92.
15. Akbar A, Hardy fathinah R, Maharani FT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. In: *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 202.* 2020. p. 98–110.
16. Marbun M. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Remaja Awal Siswa Kelas VI di SDN 098082 Batu Dua Puluh Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2021. *J Pionir LPPM Univ Asahan.* 2021;7(1):10–9.
17. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID -19. *J Ilm Kesehat.* 2020;3(1):33–42.
18. Soeratinoyo DK, Doda DVD, Warouw F. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum dalam Kemasan. *J Biomedik.* 2021;13(28):1–5.
19. Gunawan S, Sinsin I, Zani AYP. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.* 2021;3(1):47.
20. Abdelhafiz AS, Mohammed Z, Ibrahim ME, Ziady HH, Alorabi M, Ayyad M, et al. Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *J Community Health.* 2020;45(5):881–90.
21. Suprayitno E, Rahmawati S, Ragayasa A, Pratama MY. Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. *J Heal Sci Res.* 2020;5(2):1–9.
22. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan COVID-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2020;1(1):32–7.
23. Siyoto S. Model Perilaku Kesehatan Keluarga Penerima Jamkesmas. *Str J Ilm Kesehat.* 2012;1(2).
24. Mayasari OP, Ikalius, Aurora WID. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Med Med Dedication.* 2021;4(1):146–53.